

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah atau gula didalam darah, yang seiring waktu menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf (WHO, 2021). Diabetes melitus juga dikenal dengan istilah “*lifelong disease*” karena penyakit diabetes tidak dapat disembuhkan, tetapi dapat dikendalikan dengan mengontrol kadar gula darah. Faktor yang bisa memicu terjadinya diabetes antara lain, makanan cepat saji, karbohidrat tinggi dan gaya hidup yang tidak sehat (Wirattama, 2021).

Sekitar 589 juta orang berusia 20-79 tahun di seluruh dunia hidup dengan diabetes pada tahun 2024. Diperkirakan jumlah tersebut akan meningkat menjadi 853 juta pada tahun 2050. Sebagian besar penderita diabetes, yaitu lebih dari 81%, berada di negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah (International Diabetes Federation, 2025). Menurut Laporan Atlas IDF (2021) dalam Kementerian Kesehatan Indonesia (2025), Indonesia menempati posisi ke-5 di dunia dengan jumlah penderita diabetes sekitar 19,5 juta orang pada tahun 2021, dengan prevalensi sekitar 10,6%. Angka prevalensi ini terus meningkat, dan berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2023, prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 11,7%. Saat ini, prevalensi diabetes di Indonesia adalah 11,1% atau sekitar satu dari sembilan orang dewasa berusia 20-79 tahun, dengan perkiraan jumlah penderita mencapai 20,4 juta jiwa. Peningkatan ini dibandingkan dengan data tahun 2021 yang melaporkan prevalensi 10,6% atau sekitar 28,6 juta jiwa. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran karena masih banyak penderita diabetes yang belum terdiagnosis dan belum menerima penanganan yang memadai. Provinsi Jawa Timur, tempat Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Kabupaten Gresik termasuk dalam lima provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi yaitu 2,7% atau sekitar 98.738 populasi usia 15 tahun ke atas (RISKESDAS, 2023). Data Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah kasus DM mencapai sekitar 842.004.

Diabetes melitus sering disertai dengan komplikasi yang mempengaruhi sistem vaskular dan ginjal, yang dapat memicu timbulnya anemia, terutama anemia yang bersifat anemia kronis atau anemia defisiensi besi. DM juga berkontribusi terhadap kerusakan pembuluh darah kecil yang dapat mengganggu pasokan oksigen dan nutrisi ke organ vital, termasuk sumsum tulang tempat produksi sel darah merah (Fitri et al., 2023). Anemia pada pasien DM dapat memperparah kondisi klinis dan memperlambat proses penyembuhan luka, termasuk luka ulkus kaki (Susilawati et al., 2024).

Ulkus pedis merupakan salah satu komplikasi diabetes yang paling umum, terkait dengan neuropati diabetik dan angiopati diabetik yang menyebabkan gangguan sensorik dan aliran darah ke ekstremitas bawah. Ulkus ini sering sulit sembuh karena keterbatasan pasokan nutrisi dan oksigen ke jaringan, serta meningkatnya risiko infeksi. Kondisi ini memperburuk status gizi karena kebutuhan tubuh terhadap zat gizi meningkat untuk proses penyembuhan, namun asupan sering kali terbatas akibat nyeri, gangguan saluran cerna, atau komplikasi lainnya (Fitri et al., 2023).

Secara keseluruhan, hubungan antara anemia, hematemesis melena, DM, dan ulkus pedis erat kaitannya dengan proses patologis yang saling memperparah. Perdarahan saluran cerna dapat menyebabkan anemia, yang pada pasien DM memperburuk proses penyembuhan luka dan memperbesar risiko komplikasi, termasuk ulkus kaki yang kronis. Oleh karena itu, penanganan optimal dari aspek gizi dan medis sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, mencegah komplikasi lanjutan, serta mendukung proses penyembuhan luka dan perbaikan status kesehatan secara keseluruhan.

Kondisi diabetes melitus yang terjadi bersamaan dengan komplikasi lain seperti anemia, hematemesis melena, hipokalemia, dan ulkus pedis memerlukan pendekatan asuhan gizi klinik yang komprehensif dan tepat. Asuhan gizi pada pasien dengan DM penting untuk mengendalikan kadar gula darah, mengurangi risiko komplikasi, dan memperbaiki status gizi untuk mendukung proses penyembuhan, terutama pada kasus dengan komplikasi berat seperti pada Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Memberikan asuhan gizi yang tepat sesuai dengan PAGT pada pasien dewasa di Ruang Ixia dengan diagnosis medis Anemia + Hematemesis Melena + Diabetes Melitus + Hiponatremia + Hipokalemia + Ulkus Pedis Dextra.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

1. Mahasiswa dapat melakukan assessment pada pasien Anemia + Hematemesis Melena + Diabetes Melitus + Hiponatremia + Hipokalemia + Ulkus Pedis Dextra di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
2. Mahasiswa dapat menentukan diagnosis gizi pada pasien Anemia + Hematemesis Melena + Diabetes Melitus + Hiponatremia + Hipokalemia + Ulkus Pedis Dextra di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik
3. Mahasiswa dapat menentukan intervensi gizi pada pasien Anemia + Hematemesis Melena + Diabetes Melitus + Hiponatremia + Hipokalemia + Ulkus Pedis Dextra di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.
4. Mahasiswa dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien Anemia+ Hematemesis Melena + Diabetes Melitus + Hiponatremia + Hipokalemia + Ulkus Pedis Dextra di Ruang Ixia RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Manfaat Magang bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kemampuan praktis dalam melakukan assessment, diagnosis, intervensi, monitoring, dan evaluasi asuhan gizi pada pasien dengan kondisi medis kompleks.
- b. Memperdalam pemahaman teori gizi klinik melalui pengalaman langsung di lapangan.
- c. Mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama tim dengan tenaga kesehatan lain di rumah sakit.
- d. Mempersiapkan mahasiswa menghadapi situasi klinis nyata sesuai standar pelayanan kesehatan.

- e. Meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme dalam memberikan pelayanan gizi.

1.3.2 Manfaat Magang bagi Penyelenggara Magang (RSUD Ibnu Sina)

- a. Memperoleh tenaga tambahan yang membantu dalam proses asuhan gizi dan dokumentasi pasien.
- b. Mendukung proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia di bidang gizi klinik.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan gizi dengan penerapan standar Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).
- d. Memperluas jejaring dan kerja sama institusional dengan institusi pendidikan.

1.3.3 Manfaat Magang bagi Kampus (Politeknik Negeri Jember)

- a. Meningkatkan reputasi akademik melalui kerja sama baik dengan fasilitas layanan kesehatan.
- b. Menyediakan wujud nyata pengaplikasian ilmu yang diajarkan di kampus ke dunia kerja.
- c. Mendukung pencapaian kurikulum berbasis kompetensi dan keahlian praktis.
- d. Menjadi sarana pengembangan kurikulum berdasarkan masukan praktik klinik nyata.
- e. Memfasilitasi penelitian dan pengembangan ilmu gizi klinik yang relevan

1.4 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu magang dilakukan di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Manajemen Asuhan Gizi Klinik merupakan lanjutan dari skrining gizi pasien untuk merencanakan diet pasien. Asuhan kasus mendapat dilakukan di Stase penyakit dalam ruang Ixia kamar 7 RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik. Dilakukan mulai tanggal 06 sampai 09 Oktober 2025.

1.5 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan magang Manajemen Asuhan Gizi Klinik di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi langsung dan pengumpulan data pasien melalui wawancara, pemeriksaan fisik, dan studi rekam medis.
2. Melaksanakan penilaian status gizi pasien berdasarkan data antropometri, biokimia, klinis, dan riwayat diet sesuai dengan Pedoman Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).
3. Menyusun diagnosis gizi berdasarkan hasil assessment untuk menentukan masalah gizi yang dialami pasien.
4. Merencanakan dan memberikan intervensi gizi yang sesuai dengan kondisi klinis dan kebutuhan pasien.
5. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap respons pasien terhadap intervensi gizi yang diberikan secara berkala.
6. Mendokumentasikan seluruh proses asuhan gizi dan melaporkan hasil serta kendala yang ditemui selama pelaksanaan magang.